

**KESIAPSIAGAAN KARANGTARUNA MENGURANGI BENCANA
BANJIR DI KELURAHAN PASARKLIWON KECAMATAN
PASARKLIWON SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AGUS BUDIRANI

A 610090010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESIAPSIAGAAN KARANGTARUNA MENGURANGI BENCANA BANJIR
DI KELURAHAN PASARKLIWON KECAMATAN PASARKLIWON SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

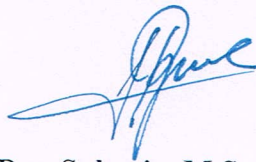
AGUS BUDI IRANI

A 610 090 010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Suharjo', is written over a horizontal line.

Drs. Suharjo, M.S

NIK. 254

PENGESAHAN
KESIAPSIAGAAN KARANGTARUNA MENGURANGI BENCANA BANJIR
DI KELURAHAN PASAR KLIWON KECAMATAN
PASAR KLIWON SURAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AGUS BUDI IRANI

A 610090010

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 18 Januari 2017 dan dinyatakan telah iytemenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | | |
|--------------------------------------|---|---|---|
| 1. Drs. Suharjo, M.S | (|  |) |
| 2. Drs. Dahroni, M.Si | (|  |) |
| 3. Siti Azizah Susilawati, S.Si. M.P | (| |) |

Surakarta Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP: 19650428 199303 1001





SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : AGUS BUDI IRANI
Nim : A 610090010
Fakultas / Jurusan : FKIP GEOGRAFI
Jenis : SKRIPSI
Judul : **KESIAPSIAGAAN KARANGTARUNA MENGURANGI
BENCANA BANJIR DI KELURAHAN PASARKLIWON
KECAMATAN PASARKLIWON SURAKARTA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 10 Februari 2017

Agus Budi Irani

**KESIAPSIAGAAN KARANGTARUNA MENGURANGI BANJIR
DI KELURAHAN PASARKLIWON KECAMATAN
PASARKLIWON SURAKARTA**

Abstrak

Bencana alam senantiasa menjadi ancaman besar di berbagai negara termasuk Indonesia salah satu ancaman bencana yang terjadi di Indonesia adalah bencana banjir. Sehingga di perlukan pengetahuan, sikap serta mobilisasi yang baik untuk menghadapi bencana banjir sebagaimana yang dilakukan di sekolah kelurahan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Kliwon Surakarta dengan judul “Kesiapsiagaan Karangtaruna Mengurangi Bencana Banjir di Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta”. Penelitian bertujuan (1) Mendapatkan hasil serta bukti pemahaman masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Pasar Kliwon kecamatan Pasar Kliwon setelah menggunakan media audio visual, (2) Mengetahui respon masyarakat dalam mitigasi menangani bencana banjir di Kelurahan Pasar Kliwon. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan uji prasyarat. Teknik analisa data yang di gunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan program statistik SPSS versi 15.0. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Tingkat pengetahuan Karangtaruna terhadap kesiapsiagaan banjir di Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon setelah menggunakan media *audio visual*, (2) Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi menangani bencana banjir di Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Bencana Banjir

Abstract

Natural disasters continue to pose a major threat in many countries including Indonesia one of the threats of disasters in Indonesia are floods. So in need of knowledge, attitude and good mobilization to face the floods, as was done in the village school Pasarkliwon Surakarta. The research was done at Village Pasarkliwon Surakarta entitled "Reducing Flood Disaster Preparedness Karangtaruna in the Village Pasarkliwon Surakarta". The study aims to (1) Getting the results as well as evidence of public awareness of disaster preparedness flooding in the Village district Pasarkliwon Surakarta after using audio-visual media, (2) Determine the public response in addressing flood mitigation in the Village Pasarkliwon. The method used in this research is quantitative descriptive. The data collection technique using the technique of questionnaires, interviews, observation, documentation, field notes, and the prerequisite test. Data analysis technique used is the technique of descriptive statistics using SPSS version 15.0. The results obtained in this study were (1) the level of knowledge Karangtaruna against flood preparedness in the Village Pasarkliwon Surakarta after using audio-visual media, (2) Improvement of community preparedness in dealing with flood mitigation in the Village Pasarkliwon Surakarta.

Keywords: Knowledge, Attitude, and Floods Natural

1. PENDAHULUAN

Kota Solo merupakan kota yang lahir dari peradaban sungai Bengawan Solo pada tanggal 17 februari 1745 terjadi perpindahan dari Keraton Kartasura ke Surakarta. Desa Solo merupakan daerah rawa, dipilih berdasarkan dua pemikiran. Pemikiran rasional yakni sejak abad ke-18 desa Solo merupakan daerah perdagangan yang ramai dengan melibatkan berbagai etnis melalui jalur sungai Bengawan Solo melewati berbagai daerah Jawa Tengah hingga daerah Jawa Timur dan bermuara ke laut Jawa. Pertimbangan irasional adalah desa Solo terletak di tempat pertemuan dua sungai (tempuran) Bengawan Solo dan Pepe, yang di percayai memiliki kekuatan magis. (Kuntowijoyo, 2000).

Selain keuntungan ekonomis, letak Solo sendiri memiliki masalah dengan bahaya bencana banjir dari sungai – sungai yang mengelilinginya serta letak geografis kota Solo sendiri yang berada di zona depresi antara plato di bagian selatan (Wonogiri), Gunung Merapi di sebelah barat, perbukitan Kendeng di sebelah utara, dan Glinting Lawu di sebelah timur. Letak yang dapat di ibaratkan seperti dasar mangkuk ini mengakibatkan wilayah ini sangat rentan terhadap banjir. Air limpasan yang masuk kota Solo berasal tiga arah, yaitu dari lereng tenggara Gunung Merapi, lereng barat daya Gunung Lawu, dan dataran tinggi Wonogiri. (Budi Setiyarso, 2007).

Banjir besar di kota Solo terjadi pada tahun 1906 dan kemudian pada tahun 1918 di susul pada tahun 2007 kota Solo kembali ditimpa bencana banjir yang lebih besar. Roda pemerintahan dan perekonomian di seluruh kota lumpuh. Bahkan, daerah Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, dan Karanganyar turut terkena imbas luapan air sungai Bengawan Solo. Sehingga menimbulkan kerugian berupa korban jiwa, ribuan penduduk mengungsi, dan juga kerugian material yang sangat besar.

Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya referensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana

(Maryono, 2005). Kejadian banjir di kota Solo disebabkan karena badan sungai Bengawan Solo tidak mampu menampung debit air, dan kiriman air dari atas waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Banjir Solo banyak mengalami kerugian besar, pernyataan tersebut karena kurangnya pemahaman penduduk di Kota Solo tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Dilain pihak kurangnya sosialisasi atau saling keterbukaan dalam mengenai bencana banjir di berbagai pihak seperti : pemerintah daerah, lembaga sosial masyarakat, terlebih para pemuda yang terorganisasi, dan karang taruna.

Karang taruna lebih dikenal tempat berkumpulnya anak - anak muda yang terlatih organisasi dalam kepemimpinan, kerja karang taruna tak lebih dari gotong royong kebersihan kampung dan membantu pekerjaan bagi masyarakat ada yang sedang melakukan pernikahan (nyinom). Karang taruna merupakan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial diri, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial. (R.B. Suharta M.pd, 2009).

Sesuai dengan peraturan menteri sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna pasal 3 ayat 1, mengatakan bahwa, “Setiap karang taruna berkependudukan di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan kesiapsiagaan menurut (Carter. 1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil.

Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang baik adalah menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan adalah aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi. Oleh karena itu perlu diadakannya suatu penelitian tentang Kesiapsiagaan Karangtaruna Mengurangi Bencana Banjir di Kelurahan Pasarkliwon Kecamatan Pasarkliwon Surakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- 1.1 Mendapatkan hasil serta bukti pemahaman masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di kelurahan Pasarkliwon kecamatan Pasarkliwon Surakarta.
- 1.2 Mengetahui respon masyarakat dalam mitigasi menangani bencana banjir di kelurahan Pasarkliwon.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasarkliwon Kecamatan Pasarkliwon Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa dan masyarakat Kelurahan Pasarkliwon yang berjumlah 33, yaitu 8 aparatur desa dan 25 masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan berupa kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan kesiapsiagaan menghadapi banjir. Angket yang diberikan berupa pernyataan Ya atau Tidak. Kuisisioner akan diberikan kepada masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dari Aparatur Desa. Kuisisioner tersebut nantinya akan menjadi data *pre-test* dan *post-test*. Variabel dalam penelitian ini

menggunakan variabel Aspek pengetahuan, Aspek sikap, dan Aspek mobilisasi. Aspek tersebut dikutip dari kombinasi dari LIPI (2006) dan Astuti (2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket tertutup, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan program statistik SPSS versi 15.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi peneliti pada Aparatur Desa.

No.	Kuisisioner / Orang	Jawaban Ya (2) Pre	Jawaban Tidak (0) Pre	Jawaban Ya (2) Post	Jawaban Tidak (0) Post
1.	A	15	5	17	3
2.	B	15	5	17	3
3.	C	11	9	14	6
4.	D	20	0	20	0
5.	E	17	3	19	1
6.	F	20	0	20	0
7.	G	20	0	20	0
8.	H	20	0	20	0

Dari kuisisioner yang disebarkan didapat kesimpulan bahwa pengetahuan aparatur desa terhadap mitigasi bencana banjir mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada hasil *uji-t*, dimana dari hasil *pre-test* diperoleh mean sebesar 17,25 dan setelah dilakukan sosialisasi oleh peneliti dari hasil *post-test* diperoleh mean sebesar 18,38.

3.2 Sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi peneliti pada masyarakat.

No.	Subyek	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	A	16	4	18	2
2.	B	16	4	18	2
3.	C	4	16	9	11
4.	D	12	8	17	3
5.	E	20	0	20	0
6.	F	16	4	15	5
7.	G	16	4	18	2
8.	H	16	4	18	2
9.	I	20	0	20	0
10.	J	20	0	20	0
11.	K	12	8	17	3
12.	L	15	5	17	3
13.	M	7	13	4	16
14.	N	20	0	20	0
15.	O	20	0	20	0
16.	P	20	0	20	0
17.	Q	20	0	20	0
18.	R	12	8	17	3
19.	S	12	8	17	3
20.	T	20	0	20	0

21.	U	20	0	20	0
22.	V	20	0	20	0
23.	W	12	8	17	3
24.	X	8	12	14	6
25.	Y	16	4	17	3

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis data *uji-t* diperoleh mean sebesar 16.00 untuk *pre-tes* dan mean sebesar 17.58 untuk *post-tes* yang menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan Karangtaruna terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, peningkatan pengetahuan tersebut dapat diketahui dari nilai mean pada data sebelum (16.00) dan sesudah (17.58) diberi penyuluhan oleh peneliti dan anggota yang membantu.

4. PENUTUP

Setelah peneliti mendapatkan sampel dan melakukan analisis data maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Hasil yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan sosialisasi kepada aparatur desa mengalami peningkatan. Pada awal sebelum dilakukan sosialisasi aparatur desa kurang mengerti kesiapsiagaan banjir, tetapi setelah dilakukan sosialisasi aparatur mengerti dan paham kesiapsiagaan banjir. Hal ini diketahui dari hasil data mean yang didapat sebesar 1.13 pada *uji-t* dengan rincian data *pre-test* sebesar 17.25 dan pada *post-test* sebesar 18.38.
- 4.2 Peran serta aparatur desa dalam mensosialisasikan mitigasi bencana banjir sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat yang meliputi aparatur desa dan karangtaruna terhadap bencana. Hal ini dibuktikan dengan dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap masyarakat. Dari *uji-t* diperoleh mean sebesar 1.58 (dengan rincian pada data *pre-test* sebesar

16.00 dan *post-test* sebesar 17.58). Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir setelah dilakukan sosialisasi oleh aparat desa.

- 4.3 Sistem penanggulangan bencana banjir terutama di masyarakat kelurahan Pasarkliwon masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan masih rendahnya peran serta aparat desa sehingga mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pendidikan mitigasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti (2010). *Variabel-variabel Penelitian*. Pustaka Belajar. Cetakan kedua.

Kuntowijoyo, 2000. BNPB, *Jurnal Penanggulangan Bencana* Volume 2 Nomor 1, Tahun 2011.

Maryono Agus. (2005). *Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*. Universitas Gajah Mada.

Setiyarso Budi, 2007. *Skala Daerah Rawan Banjir*. Bhuana Ilmu Populer.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. dipetik April 19, 2013. 20:24 WIB dari BNPB